

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di MAN I Medan, dan guru sebagai obyek penelitian. Pemilihan tempat ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik dari segi waktu dan juga keterbatasan dana.

2. Pelaksanaan penelitian ini dimulai 12 Januari sampai dengan 30 Maret 2005 dengan mengumpulkan data para guru MAN I Medan berdasarkan tingkat pendidikan, pangkat/ golongan, beban mengajar dan masa kerja.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan mengklasifikasikan variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yaitu penghargaan profesi (X_1), dan pemahaman profesi (X_2), sedangkan variabel terikat adalah perilaku guru dalam memotivasi (Y).

Penelitian deskriptif menggambarkan fakta apa adanya dan fakta-fakta tersebut digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian korelasional akan melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat guna menguji hipotesis penelitian. Penelitian korelasi menitik beratkan penelitiannya pada variabel yang dikorelasikan.¹

Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subjek penelitian terlalu banyak, menurut Donald Ary sebagaimana

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.329.

yang dikutip Arikunto 50 sampai 100 subjek penelitian sudah dapat dianggap cukup.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah guru-guru bidang studi di MAN I Medan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 53 orang.

Disebabkan jumlah anggota populasi penelitian ini relatif besar, maka penarikan sampel penelitian ini ditetapkan dengan mengacu kepada proporsi guru berdasarkan strata tingkat pendidikan, beban mengajar, serta masa kerja.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified proportional random sampling*. Teknik ini menghasilkan sampel yang memperhatikan proporsi setiap kelompok sekaligus memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk menentukan besar kecilnya jumlah sampel menggunakan rumus Cochran (1977) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- mengidentifikasi populasi berdasarkan strata.
- menghitung proporsi pada setiap/masing-masing strata.
- menentukan besar ukuran sampel, dan
- menentukan subjek yang akan dijadikan responden.

a. Identifikasi Strata

Strata yang digunakan dalam penentuan sampel adalah tingkat pendidikan, beban mengajar, dan masa kerja. Hal ini dilakukan atas dasar

² Ibid, 327

pertimbangan bahwa strata termasuk faktor yang menentukan perilaku mengajar guru dalam memotivasi siswa MAN I medan di samping penghargaan profesi dan pemahaman motivasi.

b. Menghitung Proporsi Strata

Berdasarkan pada masing-masing strata kelompok populasi, maka diperoleh proporsi untuk masing-masing strata sebagai berikut :

1. Untuk strata Pendidikan Sarjana (S.1) :

$$S.0 = 8 \text{ orang} \quad P1 = 8 : 53 = 0,15$$

$$S.1 = 45 \text{ orang} \quad Q1 = 1 : 0,15 = 0,85$$

2. Untuk strata Beban Mengajar :

$$\leq = 12 \text{ Jam} \quad P2 = 7 : 53 = 0,13$$

$$\geq = 12 \text{ Jam} \quad Q2 = 1 - 0,13 = 0,87$$

3. Untuk Strata Masa Kerja :

$$\leq = 10 \text{ Tahun} \quad P3 = 26 : 53 = 0,49$$

$$\geq = 10 \text{ Tahun} \quad Q3 = 1 - 0,49 = 0,51$$

c. Menentukan ukuran sampel

Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran (1977) berdasarkan distribusi populasi yang ada dengan rumus sebagai berikut

$$N_0 = \frac{t^2 \times p \times q}{d^2}$$

Kemudian nilai N_0 yang terbesar dikoreksi ke dalam rumus :

$$n = \frac{N_0}{1 + \frac{N_0 - 1}{N}}$$

Keterangan :

N_0 = Besar sampel tahap pertama

N = Jumlah populasi penelitian

n = besar sampel tahap kedua

t = keterwakilan populasi oleh sampel yang ditetapkan pada taraf kepercayaan 95 % , maka $z = 1,96$.

d = besarnya kekeliruan pengambilan sampel, ditetapkan sebesar 10 %.

p = besar proporsi kelompok pertama dalam strata.

q = besarnya proporsi kelompok kedua dalam strata atau $(1-p)$.

Dengan perhitungan sampel sebagai berikut :

$$\text{Strata Pendidikan} = \frac{(1,96) \times 0,15 \times 0,85}{0,01}$$

$$\text{Strata Pendidikan} = 48,98 = 49$$

$$\text{Strata Beban Mengajar} = \frac{(1,96) \times 0,13 \times 0,87}{0,01}$$

$$\text{Strata Beban Mengajar} = 43,44 = 43$$

$$\text{Strata Masa Kerja} = \frac{(1,96) \times 0,49 \times 0,51}{0,01}$$

$$\text{Strata Masa Kerja} = 96,00 = 96$$

d. Dari hasil perhitungan diperoleh :

$$\text{Strata Pendidikan} = 49$$

$$\text{Strata Beban Mengajar} = 43$$

$$\text{Strata Masa Kerja} = 96$$

Strata yang terbesar adalah masa kerja yakni 96

Langkah berikutnya adalah mengoreksi jumlah dengan rumus =

$$n = \frac{No}{1 + \frac{No - 1}{N}}$$

$$n = \frac{96}{1 + \frac{96 - 1}{53}}$$

$$n = \frac{96}{2,79}$$

$$n = 34,41 \quad (\text{Dibulatkan} = 34)$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilaksanakan ternyata strata yang paling besar jumlahnya adalah strata masa kerja yaitu 96 orang, oleh karena itu angka inilah yang dipilih sebagai jumlah sampel dalam penelitian ini.

Dengan demikian populasi yang berjumlah 53 orang menghasilkan sampel yang representatif sebanyak 34 orang. Berarti sampel yang diambil dari populasi ialah $34 : 53 \times 100 \% = 64,15 \%$.

d. Menentukan Subjek

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sampel sebesar 34 orang. Untuk menentukan subjek penelitian diambil secara acak melalui undian pada masing-masing strata, setelah terlebih dahulu menulis nomor setiap anggota populasi pada secarik kertas, kemudian digulung. Hal ini dilakukan agar setiap anggota mempunyai kesempatan atau peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

D. Definisi Operasional

1. Penghargaan yang dimaksudkan di sini adalah merupakan suatu sikap atau *attitude* sebagai tendensi mental untuk diaktualkan dalam kecenderungan afektif ke arah yang lebih positif atau negatif terhadap suatu objek. Objek disini adalah penilaian terhadap profesi guru, apakah profesi guru itu sebagai objek yang berharga atau tidak berharga, bila memiliki penghargaan positif terhadap profesi guru, ia akan melakukan tindakan yang positif pula, begitu juga sebaliknya.

Indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

- a). Mengajar
- b). Membimbing
- c). Administrasi
- d). Status profesi
- e). Pelaksanaan Tugas
- f). Tugas sosial

2. Pemahaman motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap arti penting dan teknik-teknik pemberian motivasi dalam kegiatan belajar.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

- a). Pengetahuan tentang motivasi
- b). Pemahaman motivasi
- c). Penerapan motivasi

3. Perilaku Guru dalam memotivasi siswa dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai tindakan motivasi yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas yang diperoleh dengan mengambil komponen-komponen yang termasuk perilaku guru memotivasi siswa agar belajar.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

- a). Melibatkan siswa,
- b). Memancing keingintahuan siswa,
- c). menimbulkan minat,
- d). Memberi pengalaman nyata,
- e). memberi insentif ,dan memberi penguatan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini alat yang dirancang secara khusus untuk memperoleh data dan informasi tentang obyek penelitian digunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan lembaran observasi. Kuesioner dan lembaran observasi ini disusun dan dirancang sedemikian rupa dan digunakan untuk mengukur penghargaan profesi, pemahaman motivasi dan perilaku guru dalam memotivasi siswa.

1. Penyusunan Instrumen

Ketepatan instrumen sangat dibutuhkan dalam penelitian, oleh karena itu dalam penyusunannya peneliti terlebih dahulu mengadakan konsultasi dengan pembimbing. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian yang mempunyai kisi-kisi dan indikator.

Penyusunan instrumen penghargaan profesi (X_1) dilakukan dengan menyusun pernyataan-pernyataan yang berkenaan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komponen mengajar, membimbing, administrasi, status profesional, pelaksanaan tugas, dan tugas sosial. Komponen tersebut selanjutnya dituangkan dalam kisi-kisi sebagaimana terangkum dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Kisi- Kisi Instrumen Penelitian Untuk Variabel
Penghargaan Profesi (X_1)

Variabel	No	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
Penghargaan Profesi (X_1)	1	Mengajar	4,5,10,14,19	5
	2	Membimbing	3,11,12,21	4
	3	Administrasi	1,15,18,20	4
	4	Status Profesi	6,7,8,13,25	5
	5	Pelaksanaan Tugas	2,16,17,23	4
	6	Tugas Sosial	9,22,24	3
Jumlah				25

Untuk variabel pemahaman motivasi (X_2) penyusunan instrumen dilakukan dengan menyusun pernyataan-pernyataan yang berkenaan dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Indikator ini selanjutnya dituangkan dalam kisi-kisi sebagaimana terangkum dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Kisi- Kisi Instrumen Penelitian Untuk Variabel
Pemahaman Motivasi (X_2)

Variabel	No	Indikator	Nomor Item	Jumlah Butir
Pemahaman Motivasi (X_2)	1	Pengetahuan	1,2,4,5,13,16	6
	2	Pemahaman	3,6,7,12,14,17,18,20	8
	3	Penerapan	9,8,10,11,15,1	6
Jumlah				20

Sedangkan untuk variabel Perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y) penyusunan instrumen dilakukan dengan menyusun pernyataan-pernyataan yang berkenaan dengan komponen-komponen yang termasuk perilaku guru yang memotivasi siswa agar belajar. Data diperoleh melalui observasi dengan menggunakan pedoman observasi., aspek yang diamati meliputi pelibatan siswa, memancing keingintahuan siswa, menimbulkan minat, memberi pengalaman nyata, dan memberikan insentif dan penguatan.

2. Skala Pengukuran

Untuk data variabel penghargaan profesi (X_1) dikumpulkan melalui angket/kuisisioner dengan mengajukan lima alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk data variabel pemahaman motivasi (X_2) dikumpulkan melalui pemberian tes dengan mengajukan empat alternatif pilihan yaitu : a, b, c, dan d. Sedangkan untuk variabel perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y) dengan mengajukan lembaran observasi.. Variabel X_1 diatas diukur dengan menggunakan skala Likert Tucman (1972), dimana Jawaban diberi bobot 5, 4, 3, 2, dan 1 untuk pernyataan positif sedangkan pernyataan negatif 1, 2, 3, 4, dan 5, Variabel X_2 diatas diukur dengan memberikan skor 1 jika pilihan benar dan 0 jika pilihan responden salah, sedangkan variabel (Y) diukur dengan cara mengamati perilaku guru selama mengajar di kelas dan dicatat dalam setiap interval waktu 1 menit pada kolom komponen perilaku yang tersedia pada lembar observasi sesuai dengan perilaku yang muncul.

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel yaitu untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sejauh mana suatu alat pengukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui sejauh mana responden dapat memahami butir-butir pertanyaan. Prosedur pelaksanaannya adalah: 1) Penentuan responden uji coba, 2) pelaksanaan uji coba, 3) analisis Instrumen.

1) Responden uji coba

Responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari luar sampel yang setara dengan sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan kuesioner kepada para guru yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 10 orang.

2) Pelaksanaan Uji coba

Uji coba ini dilakukan di luar responden penelitian, yaitu dari guru-guru MAN 2 Medan. Alasan digunakan responden uji coba yang berasal dari guru-guru MAN 2 Medan ini menurut penulis karena keduanya memiliki karakteristik yang relatif sama, atau dengan kata lain responden uji coba memiliki ciri-ciri yang hampir bersamaan dengan responden penelitian, khususnya dari aspek latar belakang pendidikan dan masa kerja. Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan memberikan kuesioner penelitian kepada guru yang terpilih sebagai responden uji coba 2 minggu sebelum pemberian angket dan tes kepada responden.

3). Analisis Instrumen

a. Uji Kesahihan Instrumen

Uji kesahihan (validitas) digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir item menjalankan fungsi ukumya. Mendapatkan kesahihan (validitas) dilakukan analisis validitas, antara lain validitas isi (*content validity*) dan *validity* konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara memperhatikan dan menyesuaikan dengan teori dan sekaligus meminta penilaian dari para ahli dalam hal ini dua orang pembimbing dan para ahli lainnya. Instrumen yang telah diuji coba diolah dan analisa dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5 % ($\alpha = 0,05$).

Hasil pengukuran yang dilakukan terhadap variabel penghargaan profesi (X_1) dari 25 (dua puluh lima) butir yang disusun dan diujikan, ternyata gugur 3 (tiga) butir. Butir yang gugur adalah nomor butir : 17, 23, dan 20. Ketiga butir yang dinyatakan gugur tersebut selanjutnya tidak digunakan atau tidak diikuti sertakan dalam pengujian selanjutnya. Dengan demikian butir yang di gunakan selanjutnya dalam penelitian adalah 22 (dua puluh dua) butir.

Sedangkan hasil pengukuran yang dilakukan terhadap variabel pemahaman motivasi (X_2) dari 20 (dua puluh) butir yang disusun dan diujikan, ternyata gugur 8 (delapan) butir. Butir yang gugur adalah nomor butir : 7, 9, 11, 13, 14, 16, 18, dan 20. Kedelapan butir yang dinyatakan gugur tersebut selanjutnya tidak digunakan atau tidak diikuti sertakan dalam pengujian selanjutnya. Dengan demikian butir yang di gunakan selanjutnya dalam penelitian adalah 12 (dua belas) butir.

b. Uji Keterhandalan Instrumen (reliabilitas)

Untuk mendapatkan butir-butir yang shahih dari setiap indikator dilakukan dengan mencari korelasi antara butir-butir instrumen dari setiap indikator dengan menggunakan teknik analisis Alpha Cronbach. Menurut Analisis Alpha Cronbach yang dikutip oleh Thoha (2001), mengemukakan bahwa teknik ini cocok untuk data yang bersifat dikotomi dan non dikotomi.³ Serta dapat digunakan pada data yang berasal dari tes maupun kuesioner. Dari hasil uji coba yang dilakukan diketahui tingkat reliabilitas instrumen maupun tes yang digunakan dalam penelitian sebagaimana terangkum dalam tabel 3 di bawah ini :

³ Miftah Thoha, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 34.

Tabel 3

Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	r_{hitung}	Keterangan
1	Penghargaan Profesi (X_1)	0,920	Andal
2	Pemahaman Motivasi (X_2)	0,768	Andal

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner, tes dan observasi terhadap guru MAN I yang dijadikan sampel penelitian. Untuk data ketiga variabel penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara menemui secara langsung responden penelitian.

H. Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul dari responden diolah dan dianalisis dengan statistik. Analisis awal yang dilakukan adalah uji persyaratan. Sudjana (1996) menyebutkan bahwa uji persyaratan ini meliputi : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas data dan 3) kemandirian antar variabel bebas.⁴

⁴ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1996), h.34.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk Tes, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi, dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui kelinearan data variabel terikat terhadap variabel bebas. Uji ini menjadi sangat penting sebelum menggunakan analisis statistik regresi.

c. Uji Kemandirian Antar Variabel Bebas

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu diketahui hubungan antara variabel bebas. Uji kemandirian antara variabel bebas dilakukan dengan menggunakan matrik korelasi.

Sedangkan analisis selanjutnya adalah analisis terhadap pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dimana hipotesis ke 1 dan 2 pengujiannya digunakan analisis korelasi parsial dan regresi sederhana, sedangkan untuk hipotesis ke 3 digunakan analisis regresi ganda. Teknik-teknik analisis ini seluruhnya menggunakan bantuan komputer program SPSS 10.00.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

data maksimum dikurangi data minimum dalam kasus ini adalah 95 - 90 = 25. Deskripsi Perhitungan Statistik dasar data variabel penghargaan profesi (X_1) secara lengkap disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data tentang tiga variabel utama yaitu variabel penghargaan profesi (X_1), pemahaman motivasi (X_2), dan perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y). Deskripsi data tiga variabel diatas diperoleh melalui *output* dari media komputer program Sistem Pengolahan Statistik Secara Profesional (SPSS) versi 10.

a. Variabel Penghargaan Profesi (X_1)

Variabel penghargaan profesi (X_1) jumlah data yang valid atau sah untuk diproses adalah 34 buah sedangkan data yang hilang adalah nol, artinya data tidak ada yang hilang, berarti semua data telah diproses.

Rata-rata variabel penghargaan profesi (X_1) adalah 75,38 dengan simpangan dari nilai rata-rata adalah 0,99. Penggunaan simpangan dari nilai rata-rata ini untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Titik tengah dari X_1 jika diurutkan semua data dan dibagi dua sama besar. Angka yang kerap muncul adalah 75,50 menunjukkan bahwa 50 % penghargaan profesi (X_1) adalah 75,50 ke atas dan 50 % nya adalah 75,50 ke bawah.

Simpangan dari variabel X_1 adalah 5,76 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi adalah 33,15. Penggunaan standar deviasi untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Data minimum adalah 65 sedangkan data maximum adalah 90 yang merupakan sebaran data terendah dan tertinggi dari variabel penghargaan profesi (X_1). Sedangkan rentang adalah

data maksimum dikurang data minimum, atau dalam kasus ini adalah $65 - 90 = 25$.

Deskripsi Perhitungan Statistik dasar data variabel penghargaan profesi (X_1) secara lengkap disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Perhitungan Statistik Dasar Data Variabel
Penghargaan Profesi (X_1)

Penghargaan Profesi		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		75.38
Std. Error of Mean		.99
Median		75.50
Std. Deviation		5.76
Variance		33.15
Range		25
Minimum		65
Maximum		90

Di samping itu, berdasarkan perhitungan statistik dasar di atas juga menunjukkan bahwa rata-rata hitung dan nilai tengah tidak jauh berbeda. Hal ini merupakan indikasi bahwa distribusi frekwensi variabel penghargaan profesi (X_1) sebaran datanya berdistribusi normal. Distribusi frekwensi data variabel penghargaan profesi (X_1) secara lengkap disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor Variabel
Penghargaan Profesi (X_1)

Kelas Interval	F (a)	F (r)	f (ka)	F (kr)
65 – 70	7	20,59 %	7	20,59 %
71 – 75	10	29,41 %	17	50,00 %
76 – 80	13	38,23 %	13	88,23 %
81 – 85	2	5,88 %	16	94,12 %
86 – 90	2	5,88 %	18	100,00%
Jumlah	34	100.00 %	-	-

Keterangan :

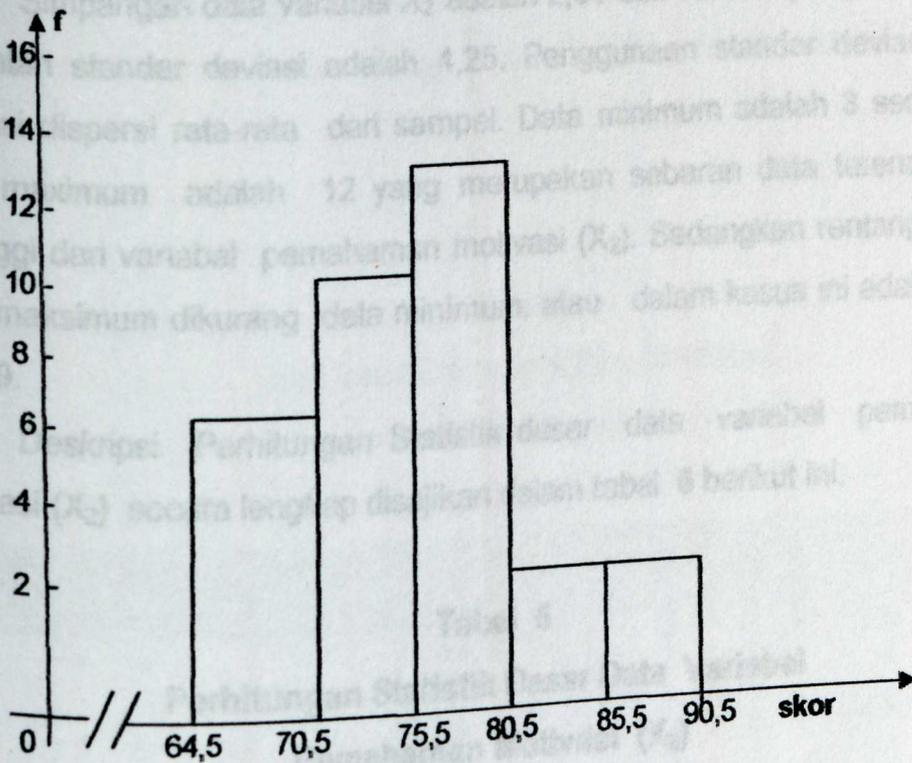
F (a) = Frekuensi absolut

F (r) = Frekuensi relatif

F(ka) = Frekuensi komulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Adapun grafik histogram yang menggambarkan frekuensi data variabel penghargaan profesi (X_1) sebagai berikut :



Gambar 2 : Histogram Skor Variabel Penghargaan Profesi (X₁)

b. Variabel Pemahaman Motivasi (X₂)

Variabel pemahaman motivasi (X₂) jumlah data yang valid atau sah untuk diproses adalah 34 buah sedangkan data yang hilang adalah nol, artinya data tidak ada yang hilang, berarti semua data telah diproses.

Rata-rata pemahaman motivasi (X₂) adalah 6,41 dengan simpangan dari nilai rata-rata adalah 0,35. Penggunaan simpangan dari nilai rata-rata untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari

sampel. Titik tengah dari X_2 jika diurutkan semua data dan dibagi dua sama besar. Angka titik tengah 6,50 menunjukkan bahwa 50 % pemahaman motivasi (X_2) adalah 6,50 ke atas dan 50 % nya adalah 6,50 ke bawah.

Simpangan data variabel X_2 adalah 2,06 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi adalah 4,25. Penggunaan standar deviasi untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Data minimum adalah 3 sedangkan data maximum adalah 12 yang merupakan sebaran data terendah dan tertinggi dari variabel pemahaman motivasi (X_2). Sedangkan rentang adalah data maksimum dikurang data minimum, atau dalam kasus ini adalah $12 - 3 = 9$.

Deskripsi Perhitungan Statistik dasar data variabel pemahaman motivasi (X_2) secara lengkap disajikan dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Perhitungan Statistik Dasar Data Variabel
Pemahaman Motivasi (X_2)

Pemahaman Motivasi		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		6.41
Std. Error of Mean		.35
Median		6.50
Std. Deviation		2.06
Variance		4.25
Range		9
Minimum		3
Maximum		12

Di samping itu, berdasarkan perhitungan statistik dasar di atas juga menunjukkan bahwa rata-rata hitung dan titik tengah tidak jauh berbeda. Hal ini merupakan indikasi bahwa distribusi frekwensi variabel pemahaman motivasi (X_2) sebaran datanya berdistribusi normal. Distribusi frekwensi data variabel pemahaman motivasi (X_2) secara lengkap disajikan dalam tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Skor Variabel
Pemahaman Motivasi (X_2)

Kelas Interval	F (a)	F (r)	F (ka)	F (kr)
3 - 4	6	17,65 %	6	17,65 %
5 - 6	11	32,35 %	17	50,00 %
7 - 8	13	38,23 %	30	88,23 %
9 - 10	3	8,82 %	33	97,05 %
11 - 12	1	2,94 %	34	100,00 %
Jumlah	34	100,00%	-	-

Keterangan :

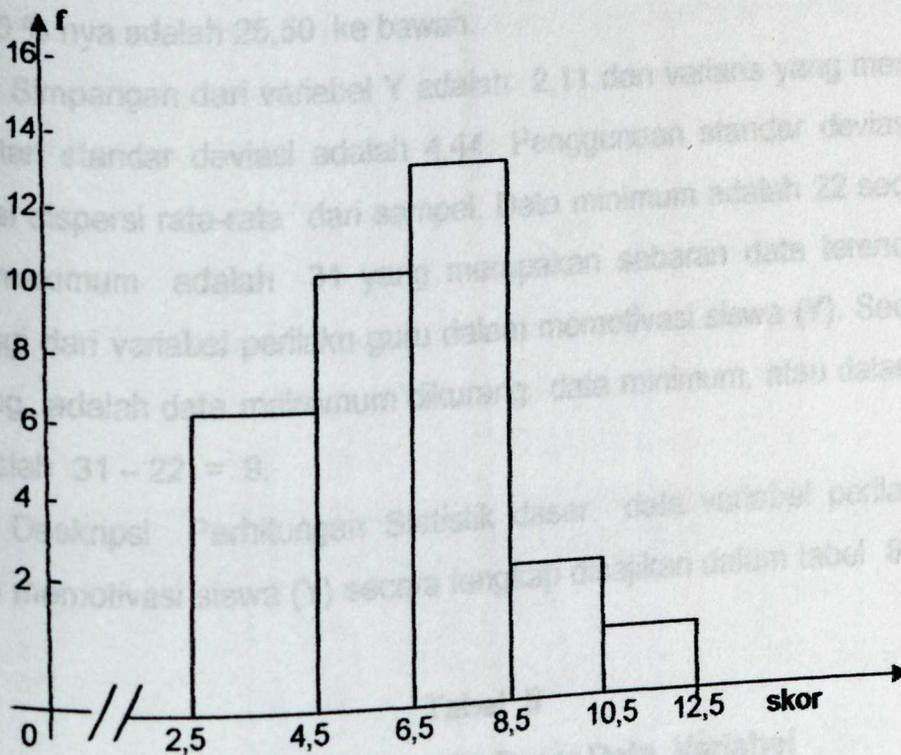
F (a) = Frekuensi absolut

F (r) = Frekuensi relatif

F(ka) = Frekuensi komulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Adapun grafik histogram yang menggambarkan frekuensi data pemahaman motivasi (X_2) sebagai berikut :



Gambar 3 : Histogram Skor Variabel Pemahaman Motivasi (X_2)

c. Variabel Perilaku Guru Dalam Memotivasi Siswa (Y)

Variabel perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y) jumlah data yang valid atau sah untuk diproses adalah 34 buah sedangkan data yang hilang adalah nol, artinya data tidak ada yang hilang, berarti semua data telah diproses.

Rata-rata variabel perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y) adalah 25,56 dengan simpangan dari nilai rata-rata adalah 0,36. Penggunaan simpangan dari nilai rata-rata untuk memperkirakan besar rata-rata populasi

yang diperkirakan dari sampel. Titik tengah dari Y jika diurutkan semua data dan dibagi dua sama besar. Angka titik tengah 25,50 menunjukkan bahwa 50 % variabel perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y) adalah 25,50 ke atas dan 50 % nya adalah 25,50 ke bawah.

Simpangan dari variabel Y adalah 2,11 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi adalah 4,44. Penggunaan standar deviasi untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Data minimum adalah 22 sedangkan data maximum adalah 31 yang merupakan sebaran data terendah dan tertinggi dari variabel perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y). Sedangkan rentang adalah data maksimum dikurang data minimum, atau dalam kasus ini adalah $31 - 22 = 9$.

Deskripsi Perhitungan Statistik dasar data variabel perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y) secara lengkap disajikan dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Perhitungan Statistik Dasar Data Variabel
Perilaku Guru Dalam Memotivasi Siswa (Y)

Perilaku Guru Dalam Memotivasi		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		25.56
Std. Error of Mean		.36
Median		25.50
Std. Deviation		2.11
Variance		4.44
Range		9
Minimum		22
Maximum		31

Di samping itu, berdasarkan perhitungan statistik dasar di atas juga menunjukkan bahwa rata-rata hitung dan titik tengah tidak jauh berbeda. Hal ini merupakan indikasi bahwa distribusi frekwensi variabel perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y) sebaran datanya berdistribusi normal. Distribusi frekwensi data variabel perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y) secara lengkap disajikan dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Guru
Dalam Memotivasi Siswa (Y)

Kelas Interval	F (a)	F (r)	f (ka)	f (kr)
22 - 23	5	14,71 %	5	14,71 %
24 - 25	12	35,29 %	17	50,00 %
26 - 27	12	35,29 %	29	85,29 %
28 - 29	4	11,76 %	31	91,17 %
30 - 31	1	2,94 %	34	100,00 %
Jumlah	34	100,00 %	-	-

Keterangan :

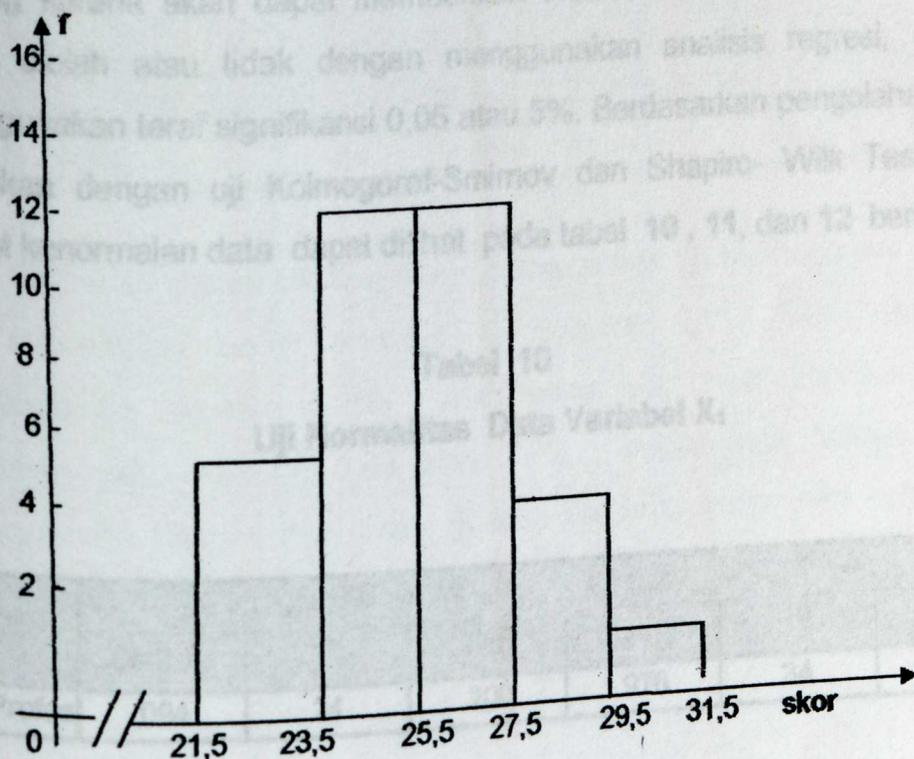
F (a) = Frekuensi absolut

F (r) = Frekuensi relatif

F(ka) = Frekuensi komulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Adapun grafik histogram yang menggambarkan frekuensi data variabel perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y) sebagai berikut ini :



Gambar 4 : Histogram Skor Variabel Perilaku Guru Dalam Memotivasi Siswa (Y)

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi parsial, regresi sederhana, regresi ganda. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan sebagaimana dikemukakan sebelumnya oleh Sudjana (1996), mengenai persyaratan yang dikehendaki adalah : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas data dan 3) kemandirian antar variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk Tes, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi, dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan pengolahan yang dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov dan Shapiro- Wilk Tes, maka tingkat kenormalan data dapat dilihat pada tabel 10 , 11, dan 12 berikut ini :

Tabel 10
Uji Normalitas Data Variabel X₁

	Kolmogoroy-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
P. Profes	.094	34	.200	.976	34	.696

Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa uji Kolmogorov- Smirnov untuk variabel X₁ adalah 0,941. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %. Begitu juga halnya dengan menggunakan Shapiro-Wilk Tes , dimana diketahui besar nilai kenormalan untuk variabel X₁ lebih tinggi lagi yakni sebesar 0,976. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,696 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %.

Tabel 11
Uji Normalitas Data Variabel X₂

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pem. Motiv	.112	34	.200	.959	34	.352

Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa untuk uji Kolmogorov- Smirnov nilai kenormalan untuk variabel X₂ sebesar 0,112 Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %. Begitu juga halnya dengan menggunakan Shapiro-Wilk Tes , dimana diketahui besar nilai kenormalan untuk variabel X₂ lebih tinggi lagi yakni sebesar 0,959. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,352 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %.

Tabel 12
Uji Normalitas Data Variabel Y

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Per. Guru Memoti	.105	34	.200	.964	34	.421

Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa untuk uji Kolmogorov- Smirnov nilai kenormalan untuk variabel Y sebesar 0,105. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %. Begitu juga hal dengan

menggunakan Shapiro-Wilk Tes , dimana diketahui besar nilai kenormalan untuk variabel Y lebih tinggi lagi yakni sebesar 0,968. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,421 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5 %.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka untuk menentukan normal atau tidaknya data (X_1, X_2 , dan Y) mengacu pada pendapat Santoso yang menyebutkan bahwa untuk pengambilan keputusan bagi uji normalitas data dapat dipedomani pada dua hal yaitu : 1) apabila nilai Sig. Atau nilai probabilitas < dari 0,05, maka data tergolong tidak normal, dan 2) apabila nilai Sig. Atau nilai probabilitas > dari 0,05, maka data tergolong normal. Berdasarkan pada pendapat ini, maka hasil uji normalitas data dari tiap-tiap variabel tergolong pada data yang normal (> dari 0,05).⁵

Berdasarkan analisis normalitas di atas dapat dinyatakan bahwa data masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan Y tergolong berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji lineritas masing-masing variabel yaitu penghargaan profesi (X_1), pemahaman motivasi (X_2), terhadap variabel terikat perilaku guru dalam memotivasi siswa (Y) adalah linier, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 13, dan 14 di bawah ini :

⁵ Singih Santoso, *SPSS Versi 10 Mengelola Data Statistik Secara Profesional*, (Jakarta: Gramedia), h.72

Tabel 13
Uji linieritas Penghargaan Profesi (X_1)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.607	1	123.607	173.668	.000
	Residual	22.776	32	.712		
	Total	146.382	33			

Tabel 14
Uji linieritas Pemahaman Motivasi (X_2)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.581	1	124.581	182.857	.000
	Residual	21.802	32	.681		
	Total	146.382	33			

Kedua tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai F masing-masing sebesar 173.668 untuk variabel X_1 , dan 182,857 untuk variabel X_2 dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel yaitu 0,000 untuk variabel X_1 , dan 0,000 untuk variabel X_2 jauh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat diasumsikan data-data yang terdapat pada kedua variabel bebas X yaitu penghargaan profesi (X_1), dan pemahaman motivasi (X_2) cenderung dapat dikatakan linier terhadap variabel Y yaitu perilaku guru dalam memotivasi siswa. Terpenuhinya persyaratan uji linieritas ini dapat dijadikan sebagai persyaratan lebih lanjut dalam analisis regresi.

3. Uji Kemandirian Antar Variabel Bebas

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu diketahui hubungan antara variabel bebas yaitu penghargaan profesi (X_1), dan pemahaman motivasi (X_2). Apakah kedua variabel ini benar-benar independen satu dengan lainnya, oleh karena itu perlu uji kemandirian. Uji kemandirian antara variabel bebas dilakukan dengan menggunakan matrik korelasi. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 15
Uji Kemandirian Antar Variabel bebas (X_1), dan (X_2)

		P. Profesi	Pem. Motivasi
P. Profesi	Pearson Correlation	1.000	.949
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	34	34
Pem. Motivasi	Pearson Correlation	.949	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	34	34

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas X_1 dengan X_2 sebesar 0,949, angka menunjukkan kedua variabel bebas ini tergolong memiliki hubungan yang sangat lemah atau dapat dikatakan tidak saling berhubungan. Dengan demikian terpenuhi persyaratan dalam penggunaan analisis regresi.

C. Pengujian Hipotesis

- a. Hipotesis pertama : Terdapat Pengaruh yang signifikan penghargaan profesi terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan.

Untuk menguji hipotesis pertama yakni Pengaruh penghargaan profesi terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisisnya dapat dilihat pada table 16 berikut ini :

Tabel 16

Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_1 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919	.844	.840	.84

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel penghargaan profesi terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan sebesar 0,919, koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya sangat kuat. Sementara itu untuk koefisien korelasi determinasinya sebesar 0,844, artinya pengaruh yang diberikan variabel penghargaan profesi terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan sebesar 84,4%. Untuk mengetahui bagaimana signifikansi variabel penghargaan profesi dengan perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini.

Tabel 17
Rangkuman Uji Koefisien Variabel X_1 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.221	1.928		.114	.910
	P. Profesi	.336	.026	.919	13.178	.000

Hasil uji "t" di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 13,178 sedangkan t_{tabel} pada satu sisi pada α 0,05 adalah 2,042. Hasil uji "t" ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini memberikan kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang amat kuat akan tetapi tidak efektif dan keduanya berhubungan secara linear dan prediktif dengan garis regresi $Y = 0,221 + 0,336 X_1$.

Persamaan ini memberikan makna bahwa jika faktor penghargaan profesi meningkat satu unit, maka perilaku guru dalam memotivasi siswa akan meningkat sebesar $0,336 + 0,221 = 0,557$ unit. Atau dengan perkataan lain, jika penghargaan profesi dapat ditingkatkan sebesar satu unit, maka perilaku guru dalam memotivasi siswa akan meningkat sebesar 0,336 satuan.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada uji signifikasinya. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil uji signifikansi menunjukkan angka 0,000 jauh di bawah 0,05 atau 5%. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan teruji dengan satu kesimpulan bahwa penghargaan profesi memberikan pengaruh yang efektif terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan.

- b. **Hipotesis kedua : Terdapat pengaruh yang efektif pemahaman motivasi terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan.**

Untuk menguji hipotesis kedua yakni pemahaman motivasi berpengaruh efektif terhadap perilaku guru dalam memberi motivasi siswa MAN I medan diperoleh dari analisis regresi sederhana. Hasil analisisnya dapat dilihat pada table 18 berikut ini :

Tabel 18
Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X₂ dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923	.851	.846	.83

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel pemahaman motivasi dengan perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan sebesar 0,923, koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya sangat kuat. Sementara itu untuk koefisien korelasi determinasinya sebesar 0,851, artinya pengaruh yang diberikan variabel pemahaman motivasi terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan sebesar 85,1 %. Untuk mengetahui bagaimana efektifnya variabel pemahaman motivasi terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan dapat dilihat pada tabel 19 dibawah ini :

Tabel 19
Rangkuman Uji Koefisien Variabel X_2 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.516	.469		41.629	.000
	Pem. Motiva	.943	.070	.923	13.522	.000

Hasil uji "t" di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 13,522 sedangkan t_{tabel} pada satu sisi pada α 0,05 adalah 2,042. Hasil uji "t" ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini memberikan kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang amat kuat akan tetapi tidak efektif dan keduanya berhubungan secara linear dan prediktif dengan garis regresi $Y = 19,516 + 0,943 X_2$.

Persamaan ini memberikan makna bahwa jika faktor penghargaan profesi meningkat satu unit, maka pemahaman motivasi siswa akan meningkat sebesar $0,943 + 19,516 = 20,459$ unit. Atau dengan perkataan lain, jika penghargaan profesi dapat ditingkatkan sebesar satu unit, maka perilaku guru dalam memotivasi siswa akan meningkat sebesar 0,943 satuan.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada uji signifikasinya. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil uji signifikansi menunjukkan angka 0,000 jauh dibawah 0,05 atau 5%. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan teruji atau dengan satu kesimpulan

bahwa pemahaman motivasi memberikan pengaruh yang efektif terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan.

c. Hipotesis Ketiga : Terdapat Pengaruh yang efektif penghargaan profesi dan pemahaman motivasi secara bersama-sama terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan.

Untuk menguji hipotesis ketiga yakni terdapat pengaruh yang efektif penghargaan profesi dan pemahaman motivasi secara bersama-sama terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan diperoleh dari analisis regresi berganda. Hasil analisisnya dapat dilihat pada table 20 berikut ini :

Tabel 20
Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel X_1, X_2 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933	.870	.862	.78

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel penghargaan profesi dan pemahaman motivasi secara bersama-sama terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan sebesar 0,933, koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya sangat kuat. Sementara itu koefisien korelasi determinasinya sebesar 0,870, artinya pengaruh yang diberikan variabel penghargaan profesi dan pemahaman motivasi secara bersama-sama terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan sebesar 87 % saja sedangkan 13 % lagi berasal dari

variabel lain. Untuk mengetahui bagaimana efektifitasnya variabel penghargaan profesi dan pemahaman motivasi secara bersama-sama terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan dapat dilihat pada tabel 21 dibawah ini :

Tabel 21

Rangkuman Uji Koefisien Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.179	4.400		2.313	.028
	P. Profesi	.160	.075	.437	2.133	.041
	Pem. Motivasi	.519	.209	.508	2.477	.019

Hasil uji "t" di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,041 (X_1), dan 0,019 (X_2) sedangkan t_{tabel} pada satu sisi pada α 0,05 adalah 2,042. Hasil uji "t" ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan keduanya berhubungan secara linear dan prediktif dengan garis regresi $Y = 10,179 + 0,160 X_1 + 0,519 X_2$.

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa dengan penghargaan profesi dan pemahaman motivasi secara bersama-sama sebesar satu satuan, maka perilaku guru dalam memotivasi siswa akan meningkat sebesar $0,160 + 0,519 = 0,679$ satuan. Hal ini memberikan makna bahwa semakin baik penghargaan profesi dan pemahan motivasi guru maka akan semakin tinggi pula perilaku guru dalam memotivasi siswa.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada uji signifikasinya. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa

hasil uji signifikansi menunjukkan angka 0,041 dan 0,091 jauh di bawah 0,05 atau 5 %. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan teruji dengan satu kesimpulan bahwa penghargaan profesi dan pemahaman motivasi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang efektif terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan.

Untuk mengetahui seberapa besar bobot sumbangan masing-masing variabel bebas (penghargaan profesi dan pemahaman motivasi) terhadap variabel perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan (Y) dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22
Bobot Sumbangan Variabel X_1 , X_2 Terhadap Y

Variabel	Sumbangan Efektif (SE %)
1	43 %
2	44 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel penghargaan profesi (X_1) memberikan sumbangan atau pengaruh efektif terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I sebesar 43 %, sedangkan variabel pemahaman motivasi (X_2) dapat memberi sumbangan atau pengaruh terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan sebesar 44 %.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan oleh peneliti teruji secara empiris

dengan satu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penghargaan profesi dan pemahaman motivasi secara bersama-sama terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan. Besar sumbangan efektif variabel penghargaan profesi (X_1) terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan (Y) sebesar 43 %, memperhatikan besar sumbangan atau pengaruh efektif ini ternyata perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan tergolong sangat kuat.

Sementara itu temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan atau pengaruh efektif variabel pemahaman motivasi (X_2) terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan (Y) hanya 44 %. Temuan ini memberi indikasi bahwa perilaku memotivasi siswa yang dilakukan guru agar mencapai hasil yang baik ternyata dipengaruhi oleh pemahaman motivasi itu sendiri oleh guru, dengan tetap memperhatikan hal-hal yang mendalam lagi pada diri siswa semisal kesiapan siswa dalam belajar, daya tarik materi dan motivasi yang dilakukan guru, pendekatan guru dalam mengajar dan faktor-faktor lainnya.

Temuan ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penghargaan profesi dan pemahaman motivasi secara bersama-sama terhadap perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan sebesar 87 %, sedangkan sisanya sebesar 13 % lagi diperkirakan berasal dari faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan ini secara tidak langsung mengisyaratkan bahwa masih perlu dilakukan penelusuran kembali dengan mencari faktor utama atau dominan yang dianggap berpengaruh bagi perilaku guru dalam memotivasi siswa pada penelitian selanjutnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia yang tak luput dari sifat silap dan lupa serta memiliki kekurangan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

1. Dalam penelitian yang mengungkapkan perilaku guru dalam memotivasi siswa MAN I Medan, peneliti hanya membatasi pada dua variabel saja yaitu penghargaan profesi dan pemahaman motivasi, peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung yang dominan dalam mempengaruhi perilaku guru tersebut.
2. Instrumen yang dirancang dan disusun mungkin belum sesempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan, dan kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini.